



PENDAMPINGAN KARIER BERBASIS POTENSI DIRI BAGI SISWA-SISWI KELAS XII DI ERA DISRUPSI

Rulitawati^{1*}, Purmansyah Ariadi², Sri Yanti³, Yuniar Handayani⁴, Anggi Angraini⁵

Universitas Muhammadiyah Palembang¹²³⁴⁵

Kata Kunci :

*Pendampingan Kareir,
Potensi, Era Disrupsi*

Correspondensi Author
ita.ilet44@gmail.com

DOI :

[https://doi.org/10.32502/suluh
abd.v7i2.1417](https://doi.org/10.32502/suluh_abd.v7i2.1417)

Abstrak : Era disrupsi yang menuntut lulusan Siswa-siswi SMK harus memiliki kesiapan karier yang relevan dengan kebutuhan kerja. Banyak siswa SMK kelas XII menghadapi kebingungan dalam menentukan langkah setelah lulus, baik untuk melanjutkan studi, berwirausaha, maupun langsung bekerja. Tanpa adanya pendampingan yang tepat, mereka rentan mengambil keputusan karier yang tidak sesuai dengan potensi dan minat, sehingga berisiko mengalami ketidakpuasan kerja dan rendahnya produktivitas. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan yang fokus pada pengenalan diri dan potensi menjadi sangat penting. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali siswa SMK kelas XII dengan pemahaman yang mendalam mengenai potensi diri, minat, dan bakat mereka sebagai dasar perencanaan karier yang matang. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan berbasis *coaching*, yang dikombinasikan dengan *tanya jawab*. Metode ini mencakup asesmen potensi diri diskusi kelompok dan bimbingan individual untuk menyusun rencana karier personal. Luaran yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam memilih jalur karier. Siswa diharapkan mampu membuat portofolio karier personal yang mencerminkan potensi dan rencana mereka. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah terwujudnya lulusan SMK yang memiliki kesadaran diri, siap menghadapi tantangan global, dan mampu mengambil keputusan karier yang tepat untuk masa depan mereka.

PENDAHULUAN

Era disrupsi yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah lanskap pasar kerja secara fundamental (Afandi, n.d.). hal ini dilihat dengan skil dan Keterampilan yang dibutuhkan tidak lagi hanya bersifat teknis, tetapi juga non-teknis seperti kemampuan berpikir kritis, adaptabilitas, dan pemecahan masalah (R. Rulitawati et al., 2025). Sehingga capaian lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk tidak hanya menguasai kompetensi di bidangnya, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan perencanaan karier yang matang (Atmaja, 2014). Namun, berdasarkan observasi dan data awal, banyak siswa SMK kelas XII menghadapi dilema dan ketidakpastian dalam menentukan jalur karier pasca-lulus. Mereka sering kali hanya memiliki pilihan terbatas, yakni bekerja di sektor yang sudah dikenal atau melanjutkan pendidikan tanpa pertimbangan yang mendalam mengenai kesesuaian dengan potensi diri (Borg, W. R., & Gall, 1983). Situasi ini diperparah oleh kurangnya pendampingan karier yang terstruktur dan personal, sehingga siswa rentan mengambil keputusan yang kurang tepat dalam menentukan masa depannya (H. N. alam Rulitawati, n.d.).

SMK Muhammadiyah 1 Palembang merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan terkemuka yang berada di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan. Sekolah ini berlokasi strategis di jantung kota Palembang, sekolah ini mudah diakses dan

berdekatan dengan berbagai pusat bisnis dan perkantoran. Dengan total populasi siswa sebanyak 600 orang, sekolah ini memiliki peran vital dalam mencetak generasi muda yang siap terjun ke dunia kerja (Rulitawati, A. Husein Ritonga, 2020). Sehingga potensi utama dari mitra ini terletak pada komitmen sekolah terhadap pengembangan keterampilan vokasi yang relevan. Kurikulum yang diterapkan telah berorientasi pada kebutuhan industri, didukung oleh fasilitas laboratorium dan bengkel praktik yang memadai (Rachmawati et al., 2023). Selain itu juga sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah, sekolah ini memiliki potensi kultural dan spiritual yang kuat, di mana nilai-nilai akhlak mulia dan etos kerja Islami menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa (Rulitawati, A. Husein Ritonga, 2020). Potensi ini menjadi landasan yang sangat baik untuk mengintegrasikan pendampingan pengembangan karier berbasis potensi diri dengan nilai-nilai moral (Smith & Jones, 2019). Sehingga dapat menghasilkan siswa lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan mentalitas yang tangguh dalam menghadapi tantangan era disrupsi

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesiapan karier siswa SMK kelas XII dengan membekali mereka pemahaman mendalam tentang potensi diri, minat, dan bakat mereka. Melalui pendampingan yang terstruktur, siswa akan mampu merancang rencana karier personal yang selaras dengan perkembangan dunia kerja di era disrupsi. Kegiatan ini secara langsung berkontribusi pada SDG's No. 4: Pendidikan Berkualitas (Quality Education) (Castells, n.d.). Dengan memberikan bimbingan karier yang personal dan relevan, kami membantu memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktis dan mempersiapkan mereka untuk masa depan (Dr. Rulitawati M.Pd.I, 2023). Hal ini sejalan dengan target SDGs untuk meningkatkan jumlah pemuda yang memiliki keterampilan teknis dan vokasi yang relevan untuk pekerjaan dan kewirausahaan. Kegiatan ini selaras dengan IKU perguruan tinggi (Firman, 2019), khususnya pada indikator "Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak". Dengan membekali siswa SMK dengan perencanaan karier yang matang, kami meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan berkualitas. Selain itu, kegiatan ini mendukung Asta Cita (delapan cita-cita) (Cohen, L., Manion, L., & Morrison, 2018). Dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing. Secara spesifik, kegiatan ini menyentuh fokus bidang dalam RIRN, yaitu Pengembangan Pendidikan Vokasi dan Keterampilan. Kami tidak hanya berfokus pada riset, tetapi juga pada implementasi langsung di lapangan untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan riil industri (Daulay, 2014).

Manfaat dari kegiatan ini adalah tercapainya kejelasan arah dan peningkatan keyakinan diri siswa dalam mengambil keputusan pasca-sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dibantu untuk mengidentifikasi, menggali, dan memetakan bakat alami, minat mendalam, dan nilai-nilai inti mereka. Pengenalan diri yang mendalam ini berfungsi sebagai kompas. Dengan memahami potensi unik yang dimiliki, siswa dapat menyaring informasi karier yang masif dan memilih jalur pendidikan tinggi atau pekerjaan yang benar-benar selaras dengan self-identity mereka, mengurangi risiko salah jurusan, dan meningkatkan motivasi intrinsik untuk sukses di masa depan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, dengan melibatkan 100 siswa-siswi kelas XI dan XII. Tim pengabdian dari Fakultas Agama Islam mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam perencanaan karier dan kemudian menawarkan serangkaian solusi komprehensif. Metodologi yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang untuk memberikan dukungan dan berkelanjutan, terdiri dari tiga tahapan utama, *Pertama* Tahap awal berfokus pada pemahaman diri siswa melalui pemberian pertanyaan dan tanya jawab langsung kepada siswa.. Setelah adanya tanya jawab, setiap siswa menerima sesi coaching individu. Pendekatan ini esensial untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memetakan kekuatan serta kelemahan mereka, yang menjadi modal fundamental dalam merancang perencanaan karier yang efektif dan sesuai dengan potensi diri mereka *Tahap kedua*

tahap kedua melibatkan penyelenggaraan *workshop* interaktif. menghadirkan narasumber dari kalangan praktisi profesional yang relevan. Kehadiran praktisi memberikan siswa wawasan langsung dan terkini mengenai berbagai tren karier, dinamika pasar kerja, serta keterampilan-keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia profesional saat ini. Sesi ini dirancang untuk memperkaya perspektif siswa dan menginspirasi mereka dalam menentukan jalur karier masa depan. Tahap Ketiga inilah terakhir adalah pelaksanaan pendampingan individual yang berkesinambungan. Selain itu, tim juga melakukan penyusunan modul pendampingan karier. Modul ini dirancang khusus untuk menjadi pedoman bagi guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan manfaat dari program pengabdian ini tidak hanya berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan dapat terus berlanjut, terintegrasi sebagai bagian dari kurikulum sekolah, dan memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan karier siswa di masa mendatang. Yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (Wahid et al., 2020).

. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Palembang terutama kelas XI dan Kelas XII. Dengan adanya kegiatan ini siswa-siswi tersebut mendapatkan pencerahan dalam menentukan pilihan cita-citanya.

1. Metode Penerapan

a. Tempat dan Waktu

Tempat SMK Muhammadiyah 1 Palembang dan waktunya menyesuaikan dengan surat tugas dari Universitas Muhammadiyah Palembang.

b. Metodologi

Kegiatan yang dilakukan pada program ini adalah dilakukan dengan ceramah, tanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan bagaimana dalam melaksanakan Pendampingan Karier Berbasis Potensi Diri Bagi Siswa Siswa Kelas XII di Era Disrupsi.

c. Persiapan

Tim pengabdian masyarakat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, berkordinasi dengan Kepala Sekolah, Tata Usah, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Humas dan Wakil Sarana dan Prasarana.

d. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Memberikan Materi Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang



Gambar. 2. Peserta Siswa-siswi Kelas XII SMK 1 Muhammadiyah Palembang

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Siswa-siswi kelas XI dan Kelas XII, Serta Mahasiswa-mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Keterkaitan

Tim pengabdian masyarakat FAI UM bekerjasama dengan Ketua Majelis Dikdakmen Kota Palembang, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Wakil Humas serta Wakil Sarana dan Prasarana Yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Karier Berbasis Potensi Diri Bagi Siswa-Siswi Kelas XII di Era Disrupsi. Dengan adanya kegiatan penyuluhan pengabdian kepada mahasiswa diharapkan dapat memotivasi dan membekali siswa-siswi untuk memberi kejelasan dan memberikan pengetahuan terhadap pemahaman potensi diri. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 di bekali ilmu pengetahuan untuk menghadapi tantangan global. Pelatihan dan pembekalan tersebut memberikan tujuan *Pertama*, memberikan kejelasan Arah dan karier yang pengetahuan mereka masih minim, sebab mereka pada dasarnya mempunyai potensi diri. *Kedua*, untuk memberikan informasi bagaimana menghadapi dunia kerja di Era Disrupsi, *Ketiga*. Memberikan bimbingan pendampingan karier secara personal apabila mereka berkonsultasi.

Hasil survei lapangan mengenai kesiapan karier siswa Kelas XII menunjukkan adanya tingkat kebingungan yang signifikan dalam merencanakan masa depan, terutama dihadapkan pada perubahan cepat yang dibawa oleh Era Disrupsi. Mayoritas responden/siswa (sekitar 75%) menyatakan belum sepenuhnya yakin dengan jalur karier yang akan dipilih, baik itu melanjutkan

studi ke perguruan tinggi maupun langsung memasuki dunia kerja. Ketidakpastian ini diperparah oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang potensi diri dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja saat ini. Data menunjukkan bahwa meski siswa telah menerima bimbingan umum, hanya sekitar 30% yang merasa layanan tersebut secara spesifik telah membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat unik mereka sebagai dasar pengambilan keputusan karier. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara program pendampingan yang ada dengan kebutuhan nyata siswa untuk mengenali diri dan memetakan jalan mereka di tengah kompleksitas profesi baru dan digitalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anne Roe, melalui perspektif perkembangan dan psikodinamik, berpendapat bahwa pilihan karier dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil, terutama hubungan dengan orang tua, yang membentuk kebutuhan psikologis dan pola kepribadian yang kemudian mengarahkan individu pada bidang pekerjaan tertentu (SELVI_860262482_MKWN4101, n.d.)

Menanggapi tingginya tingkat kebingungan tersebut, dapat disimpulkan adanya kebutuhan mendesak untuk pergeseran fokus dalam program pendampingan karier, dari sekadar penyampaian informasi pekerjaan umum menjadi pendampingan berbasis potensi diri. Rekomendasi utama dari survei ini adalah mengimplementasikan modul intervensi yang lebih intensif, seperti tes psikometri yang valid dan konseling individual, untuk membantu siswa Kelas XII mengekspresikan dan mengembangkan keunggulan personal mereka. Ditemukan bahwa siswa yang telah mengikuti sesi eksplorasi diri (meskipun dalam porsi kecil) menunjukkan tingkat optimisme dan kejelasan tujuan yang lebih tinggi (+20% dibandingkan rata-rata). Oleh karena itu, strategi pendampingan ke depan harus menekankan pada personalisasi jalur karier, memastikan bahwa setiap siswa mampu menerjemahkan potensi uniknya menjadi rencana aksi karier yang fleksibel dan adaptif terhadap tantangan dan peluang di era disrupsi.

1) Ketidakjelasan Arah Karier dan Minimnya Pemahaman Potensi Diri.

Menurut Santrock mengatakan bahwa siswa-siswi perlu adanya bimbingan dan arahan (Santrock, 2014). Hal ini sangat dibutuhkan bagi Kelas XII Muhammadiyah 1 Palembang memerlukan intervensi bimbingan dan konseling karier yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum kejuruan. Solusi yang diusulkan adalah implementasi program Pendampingan Karier Berbasis Asesmen Potensi Diri Komprehensif. Tahap awal program ini harus fokus pada identifikasi mendalam terhadap minat, bakat, kepribadian, dan nilai-nilai kerja siswa melalui instrumen psikometri yang valid, seperti tes minat vokasional (*misalnya, tes Holland*) dan tes kepribadian kerja. Data dari asesmen ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memetakan kesesuaian antara profil individual siswa dengan tuntutan kompetensi industri di Palembang, khususnya di bidang kejuruan yang ditekuni. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapat arahan, tetapi juga landasan empiris mengenai kekuatan dan area pengembangan diri mereka yang spesifik.

Kemudian program harus dilanjutkan dengan Konseling Karier Individual dan Kelompok yang bertujuan untuk menindaklanjuti hasil asesmen potensi. Konseling individual akan membantu setiap siswa menerjemahkan hasil tes menjadi rencana karier yang spesifik dan terukur (misalnya, melanjutkan studi ke politeknik, mencari pekerjaan di sektor A, atau menjadi wirausaha). Sementara itu, konseling kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan lunak (*soft skills*) yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri, seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, dan adaptabilitas, hal ini sejalan dengan tulisan Nova (Ujian Tesis_Bimbingan Dan Konseling_Nova Lina Eldasari_18713251020 (Repaired), n.d.). Selain itu, penting untuk melibatkan praktisi industri (alumni SMK atau profesional) dalam sesi workshop dan career day untuk memberikan wawasan nyata mengenai budaya kerja dan proyeksi karier di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sears bahwa Pendekatan kolaboratif ini memastikan relevansi antara aspirasi siswa dan realitas lapangan kerja, sekaligus memitigasi disorientasi pasca-lulus (Sears, 2014).

Selanjutnya efektivitas intervensi ini harus diukur melalui evaluasi berbasis luaran (*outcome-based evaluation*) dan dipastikan adanya dukungan kelembagaan yang berkelanjutan dari SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat

kejelasan tujuan karier siswa (baik sebelum dan sesudah program), serta melacak persentase siswa yang melanjutkan ke jenjang yang sesuai dengan hasil asesmen potensi mereka (*tracer study*). Secara kelembagaan, hasil asesmen potensi diri siswa harus diintegrasikan ke dalam Sistem Informasi Manajemen Sekolah agar dapat digunakan oleh semua guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK), untuk memberikan dukungan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Sharf dengan Pendekatan sistematis dan berkelanjutan ini tidak hanya mengatasi permasalahan sesaat, tetapi juga membangun budaya kesadaran karier yang kuat, membekali lulusan SMK dengan kompetensi dan kepercayaan diri untuk bersaing di dunia kerja (Sharf, 2013).

2) Kesenjangan Informasi Mengenai Dunia Kerja di Era Disrupsi

Kesenjangan informasi mengenai dinamika dunia kerja, terutama di tengah Era Disrupsi, merupakan tantangan krusial bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Solusi utama untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membangun ekosistem pembelajaran berbasis industri (Link and Match) yang lebih intensif dan modern. Sekolah perlu memperkuat kolaborasi strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Palembang, bukan sekadar untuk kegiatan magang rutin, melainkan untuk sinkronisasi kurikulum secara berkelanjutan. Hal ini mencakup penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* atau *Project Based Learning* yang otentik, di mana siswa mengerjakan proyek nyata sesuai standar industri. Tujuannya adalah memastikan siswa tidak hanya menguasai kompetensi teknis konvensional, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengadaptasi teknologi terbaru (misalnya, AI dasar, e-commerce, atau otomatisasi) yang merevolusi sektor kejuruan mereka.

Intervensi kedua berfokus pada peningkatan literasi digital dan soft skill yang relevan dengan tuntutan pasar kerja 4.0. Untuk menutup kesenjangan informasi, SMK Muhammadiyah 1 Palembang harus secara aktif menyelenggarakan Career Talks atau Webinar Inspiratif secara berkala dengan menghadirkan alumni dan profesional muda yang sukses di era digital. Acara ini harus membahas secara spesifik mengenai jenis-jenis pekerjaan baru yang muncul (*emerging jobs*), keterampilan lintas disiplin (*cross-functional skills*), dan pentingnya pola pikir pembelajar seumur hidup (*agile learner*). Selain itu, kurikulum non-teknis harus diperkuat dengan pelatihan intensif dalam keterampilan kolaborasi, komunikasi digital, dan pemecahan masalah kompleks. Ini penting, karena survei industri menunjukkan bahwa kesiapan sikap dan perilaku kerja (*soft skill*) menjadi faktor penentu utama keberhasilan lulusan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis (lihat hasil kajian tentang turbulensi pendidikan vokasi di era disrupsi)(Liriwati et al., 2019).

Terakhir, diperlukan pemanfaatan teknologi digital sebagai jembatan informasi yang menghubungkan siswa secara real-time dengan peluang dan tren kerja. Sekolah dapat mengembangkan Platform Informasi Karier Digital (misalnya, microsite atau aplikasi sederhana) yang berisi basis data Job Profile di area Palembang, daftar kebutuhan kompetensi industri terkini, serta tautan ke sumber belajar online bersertifikasi (MOOCs) untuk upskilling dan reskilling. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus dilatih untuk menjadi fasilitator digital yang mampu membimbing siswa mengakses dan memverifikasi informasi karier yang masif dan sering kali menyesatkan di internet (Nova), n.d.). Dengan strategi ini, siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang akan beralih dari sekadar penerima informasi pasif menjadi eksplorator karier yang proaktif, membekali mereka dengan informasi yang akurat dan kemampuan untuk mengambil keputusan karier yang adaptif di tengah ketidakpastian Era Disrupsi. Sebagai bagian dari bimbingan dan konseling komprehensif, Karier merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia dewasa, dan pendampingan karier membantu individu memahami segenap kegiatan yang akan dimasuki oleh orang dewasa produktif yang terkait dengan pekerjaannya. Secara umum, pendampingan karier dapat diartikan sebagai semua layanan dan aktivitas yang membantu individu di segala usia dan pada setiap tahap kehidupan mereka untuk membuat pilihan dalam bidang pendidikan, pelatihan, atau pekerjaan, serta untuk mengelola karier mereka igi-global.com. Pendampingan karier tidak hanya tentang memilih pekerjaan, tetapi juga tentang

pengembangan diri, pemahaman minat dan bakat, serta pengelolaan transisi karier sepanjang hidup.

3) Memberikan bimbingan Pendampingan Karier Personal yang Terstruktur

Pentingnya Pendampingan Karier Personal yang Terstruktur. Mengingat tantangan ketidakjelasan arah karier dan kesenjangan informasi yang dihadapi oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Palembang, solusi fundamental yang harus diimplementasikan adalah Program Bimbingan Pendampingan Karier Personal yang Terstruktur. Program ini bukan hanya sekadar penyuluhan massal, melainkan sebuah siklus intervensi yang dirancang untuk membantu setiap siswa memahami dan merumuskan jalur karier individual mereka. Struktur program harus dimulai dengan asesmen potensi diri yang mendalam, mencakup inventori minat kejuruan (sesuai jurusan SMK), gaya belajar, dan nilai-nilai kerja. Hasil ini kemudian menjadi peta jalan pribadi (*Personal Career Map*) bagi setiap siswa, memvalidasi pilihan mereka, dan memberikan landasan yang kuat untuk setiap keputusan karier yang akan diambil, baik itu melanjutkan studi, bekerja, maupun berwirausaha.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas XII berada di fase ini menjelang kelulusan, menghadapi dua tantangan utama: kesiapan memasuki dunia kerja dan penyelesaian studi akhir. Secara akademik, mereka dituntut menyelesaikan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) untuk memverifikasi penguasaan keterampilan teknis sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar industri (Triyono, 2019). Sementara itu, tekanan untuk segera mendapatkan pekerjaan menuntut mereka memiliki bukan hanya keterampilan teknis (*hard skills*) yang relevan, tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang kuat, seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, berpikir kritis, dan etos kerja profesional. Selain itu, mereka juga harus membuat keputusan karier yang signifikan, apakah akan langsung bekerja, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau berwirausaha. Oleh karena itu, kebutuhan utama mereka adalah program *soft skills* yang terstruktur, bimbingan karier yang intensif dari sekolah dan industri, serta akses ke informasi pasar kerja yang mutakhir dan relevan dengan bidang keahlian mereka.

Kompetensi keahlian lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan isu sentral dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Lulusan vokasi dihadapkan pada pasar kerja yang sangat dinamis, terutama dengan adanya akselerasi teknologi dan Revolusi Industri 4.0, yang menuntut pergeseran dari sekadar keterampilan teknis (*hard skills*) konvensional menuju kompetensi digital, analisis data, dan keterampilan adaptif. Relevansi ini diukur bukan hanya dari seberapa cepat lulusan terserap, tetapi juga dari kesesuaian (*match*) pekerjaan yang didapat dengan bidang keahlian yang mereka pelajari di sekolah. Jika terjadi ketidaksesuaian yang tinggi (*mismatch*), ini mengindikasikan adanya kesenjangan kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi standar dan teknologi terbaru di industri, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada tingginya angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK (Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Jenjang Pendidikan, 2022). Pelaksanaan program harus didukung oleh Konselor Karier Sekolah yang Terlatih dan memiliki rasio yang memadai terhadap jumlah siswa. Konselor berperan sebagai mentor yang memfasilitasi sesi konseling individual yang terjadwal secara rutin, bukan hanya reaktif saat ada masalah. Dalam sesi ini, siswa dibimbing untuk menerjemahkan hasil asesmen menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik dan realistis. Aspek terstruktur juga mencakup pengintegrasian modul keterampilan lunak (*soft skills*) yang dipersonalisasi, seperti teknik wawancara kerja, personal branding digital, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi spesifik jurusan mereka (misalnya, akuntansi, teknik, atau pemasaran). Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapat arahan generik, tetapi juga perkakas praktis yang relevan dengan profesi yang mereka incar.

Hubungan antara potensi diri dan karier semakin diperkuat oleh konsep Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Ketika seseorang menyadari bahwa ia memiliki potensi (misalnya, bakat linguistik yang tinggi), keyakinannya untuk berhasil dalam karier yang membutuhkan

komunikasi verbal (seperti jurnalis atau diplomat) akan meningkat (Rulitawati, 2020). Keyakinan diri yang kuat inilah yang kemudian memengaruhi pilihan, upaya, dan ketekunan seseorang. Individu cenderung akan berani memilih jalur karier yang menantang namun sesuai dengan potensi yang diyakini, serta lebih gigih dalam menghadapi hambatan, sementara potensi yang tidak disadari atau diabaikan akan membuat seseorang ragu-ragu dan cenderung memilih opsi yang dirasa aman namun tidak memuaskan. Kematangan Karier Siswa SMK. Kematangan karier (*Career Maturity*) didefinisikan oleh Donald E. Super (dalam Sharf, 1992) sebagai tingkat kesesuaian antara perilaku karier individu dengan perilaku karier yang diharapkan pada usia tertentu, atau keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangannya. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang umumnya berada pada rentang usia remaja (15-18 tahun), kematangan karier seharusnya berada pada Tahap Eksplorasi (*Exploration*), khususnya sub-tahap Kristalisasi (*Crystallization*), seperti yang diuraikan oleh Super. Kematangan pada siswa SMK menuntut mereka untuk secara aktif menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA, sebab fokus pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk langsung bekerja dalam bidang tertentu (SISDIKNAS, 2003).

Keberhasilan Bimbingan Pendampingan Karier Personal yang Terstruktur ini sangat bergantung pada evaluasi dan dukungan berkelanjutan (*Follow-up*) yang terintegrasi. Sekolah harus membangun Sistem *Career Tracking Digital* yang mencatat kemajuan karier setiap siswa, termasuk riwayat magang, sertifikasi yang diperoleh, dan penempatan setelah lulus. Sistem ini memungkinkan konselor untuk memberikan intervensi yang tepat waktu jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam transisi. Selain itu, jejaring alumni harus diaktifkan sebagai sumber informasi dan peluang mentoring yang berkelanjutan. Dengan adanya struktur yang jelas, personalisasi, dan mekanisme umpan balik yang konsisten, SMK Muhammadiyah 1 Palembang dapat memastikan bahwa setiap lulusannya tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan kejelasan arah untuk navigasi yang sukses di dunia kerja Era Disrupsi.



Gambar. Memeberikan Materi Tim dari Pengabdian FAI UM Palembang

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan karier bagi siswa kelas XII memberikan manfaat penting dalam menyiapkan masa depan mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan kompleks Era Disrupsi. Program ini tidak hanya memberikan penjelasan mengenai jalur karier, tetapi juga menghadirkan pemahaman yang mendalam tentang potensi diri siswa melalui asesmen psikometri dan konseling individual. Pendampingan ini memungkinkan siswa untuk memahami minat, bakat, serta nilai kerja yang selama ini sulit dikenali melalui pendekatan bimbingan konvensional. Dengan pengenalan diri yang kuat, siswa mampu menyelaraskan cita-cita mereka dengan kebutuhan dunia industri, sekaligus mempertimbangkan fleksibilitas karier yang dinamis.

Keberhasilan program juga terlihat dari meningkatnya motivasi dan keyakinan siswa dalam menentukan tujuan karier. Implementasi yang melibatkan guru BK, guru kejuruan, serta praktisi industri menciptakan sinergi berkesinambungan antara teori dan praktik. Melalui penyusunan *Personal Career Action Plan*, siswa tidak hanya diarahkan untuk memilih jalur yang tepat, tetapi juga dibimbing mengembangkan kompetensi digital, keterampilan lunak, serta kesiapan mental untuk menghadapi persaingan kerja. Integrasi program dengan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa berlatih menghadapi situasi nyata, memperkuat keterampilan adaptif, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Secara keseluruhan, pendampingan karier berbasis potensi diri merupakan investasi strategis bagi transformasi siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan pasar kerja, serta melahirkan lulusan yang bukan hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki daya saing, kejelasan tujuan, dan kemampuan beradaptasi. Program ini menjadi katalisator lahirnya generasi yang siap bekerja, mampu berinovasi, serta berkomitmen pada pengembangan diri sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (N.D.). (2014) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Atmaja, D. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Modul. *Psikopedagogia*, 3 No.2(56–67).
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research*. Longman.
- Castells, M. (N.D.). The Impact Of The Internet On Society: A Global Perspective. Society, The Community, And People. In 2014.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education*. Routledge.
- Daulay, N. (2014). Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Tarbiyah*, 21 No 2(402–421).
- Dr. Rulitawati M.Pd.I, S. A. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Palembang Neorfikri.
- Firman. (2019). Strategi Dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Ina-Rxiv Paper*, 01.
- Liriwati, F. Y., Rulitawati, & Zulhimma. (2019). Revolusi Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 280–288.

- Rachmawati, Y., Rulitawati, R., & Yusraini, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *EJIP: Educational Journal Of Innovation And Publication*, 2(4), 1–9.
- Rulitawati, A. Husein Ritonga, L. H. (2020). *Model Kinerja Guru SMA Muhammadiyah* (Yusron Masduki (Ed.)). Tunas Geemilang Press.
- Rulitawati. (2020). *Model Pengelolaan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah*.
- Rulitawati, H. N. Alam. (N.D.). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Habibur Rachman (Ed.)). Noer Fikri.
- Rulitawati, R., & Azizah, N. (N.D.). *Implimentasi Total Quality Management Dan Manajemen Sekolah (Study MAN 3 Model Palembang)*.
- Rulitawati, R., Sriyanti, S., Zainuddin, M., Hadi, A., & Asvio, N. (2025). Innovating Islamic Education Through Technology: Strategies For Overcoming Challenges In Online Learning. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 152–165. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17971>
- Santrock, J. W. (2014). *Life-Span Development*.
- Sears, S. J. (2014). *A Developmental Approach To Career Guidance: Theory, Practice, And Research*.
- SELVI_860262482_MKWN4101. (N.D.).
- Sharf, R. S. (2013). *Theories Of Counseling And Psychotherapy: Systems, Strategies, And Skills*.
- SISDIKNAS. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Tujuan Pendidikan Kejuruan*.
- Smith & Jones, 2020; Brown & White. (2019). *Psychological Resilience Of Children Growing Up In A Polygamous Family Environment*.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Jenjang Pendidikan. (2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS). *Digunakan Sebagai Indikator Mismatch Antara Output Pendidikan Dan Kebutuhan Pasar Kerja*.
- Triyono. (2019). *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: Analisis Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ujian Tesis_Bimbingan Dan Konseling_Nova Lina Eldasari_18713251020 (Repaired). (N.D.).
- Wahid, A. H., Ali, A. H., Harun, M. H., Rachmawati, Y., Chaniago, R. H., Robe'ah, Y., Bahri, K., Samad, A., Taisin, N. J., & Zakariah, Z. M. (2020). *Prosiding Seminar Internasional "Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam Dan Bahasa Melayu Di Era Revolusi 4.0."* Pascasarjana; UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.